



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 3654-3666

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Perancangan Interior Hotel Dainang dengan Konsep Mediternia

Yolanda Nurjannah, Irwansyah

Program Studi Desain Interior, Universitas Potensi Utama

yolandajnh@gmail.com, irw.syah23@gmail.com

Abstrak

Perkembangan zaman dan pesatnya urbanisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap pola hidup masyarakat, khususnya di daerah perkotaan. Munculnya tekanan psikologis seperti stress, kelelahan mental (burnout), dan keterasingan sosial menimbulkan kebutuhan akan ruang yang mampu menghadirkan kenyamanan emosional dan ketenangan jiwa. Dalam konteks ini, sektor pariwisata dan perhotelan menjadi salah satu solusi yang dapat menyediakan ruang relaksasi dan pemulihan bagi masyarakat. Hotel Dainang yang berlokasi di Kota Pangururan, Kabupaten Samosir, dirancang sebagai resort hotel yang mengusung konsep mediterania. Konsep ini dipilih karena memiliki karakteristik desain yang sangat hangat, terbuka dan dekat dengan alam, sehingga mampu menciptakan suasana tenang dan menyegarkan. Desain ini selaras dengan kondisi iklim tropis di wilayah Samosir, serta memperkuat hubungan antar ruang dalam dan luar melalui pencahayaan alami, ventilasi silang, serta penggunaan material alami seperti kayu, batu dan keramik. Perancangan Interior Hotel Dainang meliputi fasilitas utama seperti kamar, restaurant dan kolam renang yang dirancang secara harmonis untuk menciptakan kenyamanan visual dan emosional bagi tamu. Kehadiran Hotel ini diharapkan dapat memberikan pengalaman menginap yang tidak hanya memenuhi aspek fungsional sebagai akomodasi, tetapi juga sebagai sarana penyembuhan (healing space) dari kejenuhan dan tekanan kehidupan modern. Selain itu, Hotel ini juga berpotensi menjadi daya tarik wisata baru yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Samosir.

Kata kunci: Arsitektur Mediterania, Healing Space, Kenyamanan, Emosional, Samosir

1. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan pesatnya pertumbuhan urbanisasi telah membawa dampak signifikan terhadap pola hidup manusia modern. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan infrastruktur mempercepat mobilitas dan efisiensi kerja, namun di sisi lain, hal ini juga memunculkan permasalahan psikologis dan sosial yang semakin kompleks. Tingkat stres yang tinggi, burnout akibat tekanan kerja, keterasingan sosial, hingga penurunan kualitas interaksi dengan lingkungan sekitar menjadi isu yang kian umum ditemukan, terutama di kawasan perkotaan besar. Lingkungan hidup yang padat, ruang publik yang terbatas, serta tuntutan hidup yang semakin kompetitif membuat masyarakat modern kerap kehilangan ruang untuk menenangkan diri dan menjaga keseimbangan emosional.

Fenomena ini mendorong munculnya kebutuhan akan ruang-ruang yang tidak hanya fungsional secara fisik, tetapi juga mampu menawarkan ketenangan, kenyamanan emosional, dan ruang pemulihan mental. Dalam konteks ini, sektor pariwisata dan perhotelan memiliki peran strategis sebagai penyedia ruang pemulihan (restorative spaces) yang memungkinkan seseorang lepas dari tekanan rutinitas. Hotel tidak lagi dipahami sekadar sebagai tempat menginap, melainkan telah berkembang menjadi wadah rekreasi, refleksi, dan pengalaman ruang yang memiliki nilai tambah bagi pengunjung. Industri perhotelan kini dituntut menghadirkan konsep desain yang mampu memberikan dampak psikologis positif, menstimulasi suasana hati, serta menjadi tempat yang mendukung keseimbangan hidup.

Sayangnya, tidak sedikit hotel saat ini masih terjebak pada pendekatan desain yang cenderung monoton dan generik. Identitas visual yang lemah, pilihan material yang konvensional, serta tata ruang yang repetitif membuat pengalaman tamu menjadi kurang berkesan. Padahal, di era experience-based travel, estetika ruang menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi kenyamanan, kualitas layanan, hingga loyalitas pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan arsitektural yang tidak hanya memenuhi aspek fungsi, tetapi juga menghadirkan atmosfer visual dan psikologis yang menyegarkan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penulis tertarik merancang desain interior Hotel Dainang dengan gaya Mediterania. Gaya arsitektur Mediterania dipilih karena mampu menghadirkan suasana hangat, relaks, dan dekat dengan alam suatu suasana yang sangat dibutuhkan masyarakat modern sebagai kompensasi dari gaya hidup urban yang padat dan penuh tekanan. Gaya ini dikenal dengan karakter visualnya yang terang, terbuka, dan menenangkan. Ciri-ciri utamanya meliputi penggunaan warna-warna natural seperti putih, biru laut, terracotta, dan beige; bukaan besar untuk memaksimalkan pencahayaan alami; serta penggunaan material organik seperti kayu, batu alam, rotan, dan keramik yang menciptakan kesan alami dan ramah lingkungan.

Arsitektur Mediterania juga memiliki hubungan dekat dengan budaya pesisir dan suasana liburan yang identik dengan ketenangan. Hal ini memberikan kesan eksotis yang berpadu dengan kenyamanan rumah, sehingga sangat sesuai untuk hotel yang ingin menonjolkan nuansa escapism yakni keinginan untuk sejenak keluar dari rutinitas hidup sehari-hari. Keseimbangan antara estetika dan kenyamanan membuat gaya ini relevan bagi pengguna hotel modern yang mencari suasana santai, hangat, dan inspiratif. Selain itu, konsep desain Mediterania memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman multisensorik. Cahaya alami yang melimpah menciptakan ritme visual yang menenangkan, sementara tekstur material alami memberikan stimulasi taktil yang menyenangkan. Elemen air seperti pancuran kecil atau kolam dangkal dapat menambah unsur relaksasi melalui suara dan refleksi visual. Aromaterapi berbasis tumbuhan herbal juga dapat diintegrasikan dalam ruang publik hotel untuk menghasilkan pengalaman menyeluruh yang mendukung healing.

Dalam konteks interior, gaya Mediterania tidak hanya berfokus pada tampilan visual, tetapi juga pada pengalaman ruang. Penataan ruang yang lapang, sirkulasi udara yang optimal, serta penggunaan furnitur berdesain sederhana namun elegan menambah kesan nyaman dan personal. Hal ini sejalan dengan kebutuhan perhotelan modern yang menempatkan kenyamanan tamu sebagai prioritas utama. Para pengunjung membutuhkan ruang yang mampu meredakan stres, bukan sekadar fasilitas tidur atau beristirahat. Perancangan interior Hotel Dainang dengan konsep Mediterania diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap kebutuhan tersebut. Hotel ini dirancang tidak hanya sebagai sarana akomodasi, tetapi juga sebagai ruang healing yang memungkinkan tamu memperbaiki suasana hati, memulihkan energi, dan merasakan ketenangan emosional. Ruang-ruang publik seperti lobi, restoran, area lounge, dan kolam renang dirancang untuk menghadirkan nuansa relaksasi yang kuat, sedangkan kamar-kamar tamu ditata agar memberikan privasi sekaligus kenyamanan maksimal.

Secara psikologis, warna-warna Mediterania memiliki efek terapeutik: biru memberikan rasa stabilitas dan ketenangan, putih menciptakan kesan bersih dan lega, sementara warna tanah seperti terracotta memberikan rasa hangat dan grounding. Kombinasi warna ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan menenangkan. Di sisi lain, pencahayaan alami yang optimal sangat berpengaruh terhadap ritme sirkadian manusia membantu tamu merasa lebih segar, santai, dan nyaman selama menginap. Selain aspek estetika dan kenyamanan, penerapan gaya Mediterania juga mendukung keberlanjutan (sustainability). Penggunaan material alami, ventilasi silang, serta pencahayaan alami membantu mengurangi konsumsi energi. Hal ini sejalan dengan tren global industri perhotelan yang semakin mengedepankan desain ramah lingkungan dan pengelolaan energi yang efisien.

Melalui perancangan hotel dengan konsep Mediterania, penulis berharap dapat menciptakan hotel yang berfungsi sebagai tempat healing modern sebuah ruang pelarian dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan yang mampu menenangkan jiwa, menghadirkan suasana natural, dan memberikan pengalaman menginap yang tak hanya visual tetapi juga emosional. Dengan demikian, desain ini diharapkan mampu menjadi respons nyata terhadap kebutuhan sosial-psikologis masyarakat masa kini yang mendambakan keseimbangan antara pekerjaan, kesehatan mental, dan kedekatan dengan lingkungan sekitar.

2. Metode Penelitian

Tata metode perancangan yang digunakan serta diterapkan guna mengerjakan proyek Redesain Interior Kantor Kesayangan Indonesia Dengan Nuansa Alami Minimalis ini selaku berikut:

A. Tahap Programming

Pada tahap Programming terdapat berbagai macam proses yaitu menentukan tujuan yang dimaksud dengan melihat kebutuhan desain dan mencari solusinya, mengumpulkan dan menganalisis fakta dari data-data wawancara, observasi, dan data tipologi serta hasil eksplorasi literatur (Yustin Anggraeni: 2013: 2).

Dalam Tahap *Programming* terdapat beberapa tahap diantaranya yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dicoba guna buat mengumpulkan data menimpa proyek yang hendak digarap. Data yang dikumpulkan dapat didapatkan melalui riset pustaka, riset lapangan, riset tipologi serta mencari informasi dari postingan, internet, novel, serta lain sebagainya.

2) Analisa Data

Analisis data dicoba guna buat menganalisis kasus, kebutuhan ruang, serta pengguna ruangan. Sehabis seluruh permasalahan dianalisis serta kasus sudah dipecahkan dengan benar hingga hasil dari analisis hendak dirinkan serta dipertegas pada desain akhir yang nantinya hendak digunakan selaku aplikasi buat perancangan desain.

3) Membuat Pedoman Desain

Tahapan pedoman desain salah satu proses desain menciptakan ide- de baru yang inovatif guna jadi pedoman desain dari proyek yang digarap. Pedoman desain digunakan guna jadi inspirasi dalam mendesain suatu proyek serta dibesarkan lagi jadi sesuatu desain yang di idamkan.

B. Tahap *Space Planning*

Space planning Merupakan perancangan tata kelola penempatanyang tepat dimulai dengan memastikan ruang mana yang dapat mengikuti perubahan dan pertumbuhan kebutuhan (Riza, 2018). Dalam Desain Interior *Space Palnning* berfokus pada alokasi dan pembagian ruang interior untuk memenuhi persyaratan individu atau kelompok secara efektif

1) *Layout*

Layout (Sari,2024), Merupakan sebuah usaha untuk menyusun, menata atau memadukan elemen-elemen atau unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel). *Layout* disebut juga tata letak atau tata ruang. *Layout* merupakan suatu informasi, sehingga memerlukan pertimbangan seefektif mungkin yang matang ketika mendesainnya, agar *layout* dapat bermanfaat dalam posisinya. Pada *layout* Hotel Dainang terdapat dua pengaturan pada *layout* :

a) *Internal Layout*

Pada bagian *internal layout* Hotel Dainang ada pengaturan dari elemen interior, *furniture*, pencahayaan, dan penghawaan.

b) *External Layout*

Pengaturan *external layout* Hotel Dainang terdapat pengaturan tata letak luar ruangan.

2) *Zooning*

Zooning pada Hotel Dainang hanya menggunakan dua area utama yaitu *public area* dan *private area*, *semi private service area*, dan *semi public service area*.

3) Tampak Potongan

Tampak ruangan (Brunner,2013), Merupakan tampilan irisan bangunan atau denah yang memuat informasi mengenai dimensi atau ukuran dan spesifikasi teknis bangunan rumah. Ukuran yang dimaksud adalah informasi tinggi bangunan, kedalaman ponasi, tinggi kusen dan lain sebagainya.

4) *Sketch* Perspektif

Sketch perspektif atau sketsa perspektif dibuat sebagai gambaran tampak mata terhadap ruang yang akan dikerjakan, yaitu meliputi sketsa perspektif kasar pada kertas lembar kerja yang kemudian akan

diaplikasikan menggunakan software 2D AutoCad dan 3D Sketchup pada komputer. Sketch perspektif ini menunjukkan foto 3D dari tiap ruangan Hotel dainang.

a. Tahap Keputusan Desain

Keputusan desain adalah tahap dimana penulis akan mengimplementasikan pedoman desain 3D dan gambar kerja dari semua data yang sudah diperoleh, dianalisa dan ppedoman desain yang sudah disusun. Tahap- Tahap Pengambilan Keputusan Desain daapat dibagi menjadi beberapa bagian menurut Simon (1960). [13] ialah selaku berikut:

- 1) *Intelligence* : sesi dini dalam suatu desain guna mengumpulkan data buat membongkar suatu kasus.
- 2) *Design* : sesi dimana pencarian pemecahan desain serta diimplementasikan dalam wujud alternatif-alternatif desain.
- 3) *Choice* : sesi pemilihan suatu desain yang sudah disajikan dalam wujud alternatif setelah itu diseleksi mana yang sangat sesuai buat digarap.
- 4) *Implementation* : sesi penerapan dari desain yang sudah disetujui buat digarap serta setelah itu memberi tahu dari hasil penerapan tersebut.

b. Metode Desain

Metode desain adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan oleh desain interior untuk merancang ruang yang fungsional, estetis dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Metode ini mencakup beberapa langkah berpikir dan tindakan yang dilakukan secara logis dan kreatif, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi desain akhir di dalam ruang. Metode desain yang dilakukan dengan cara pendekatan dalam beberapa kriteria tertentu tergantung dari permasalahan yang akan dipecahkan nantinya, berikut ini tahapannya :

1) *Emphatize*

Emphatize adalah tahap awal dalam proses desain yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, perasaan, perilaku, dan pengguna ruang. Dalam *emphatize* ada sebagian informasi yang digunakan antara lain :

- a. Data lapangan fisik : mencari tapak dalam, layout, potongan, bidang dalamnya, elemen bidang dalamnya, serta lain- lain yang hendak digunakan selaku site buat perancangan.
- b. Data lapangan non-fisik melaksanakan observasi terhadap Kantor Kesayangan Indonesia, guna menciptakan permasalahan yang terjalin baik dari sisi pengguna ataupun ruangan bidang dalamnya.
- c. Tipologi: Mencari objek sejenis ataupun peancangan sejenis, selaku pembanding serta guna menolong menciptakan konsep baru dari perancangan sejenis yang telah sempat terdapat. Informasi ini umumnya didapat dari harian, internet, ataupun buku.

2) *Define*

Define merupakan proses menentukan tujuan dan problem statment pada objek yang diamati. Permasalahan dapat ditemukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Tahapan- tahapannya merupakan :

a) *Human-Centered Design Criteria*

Membuat catatan list rincian kasus dilapangan yang bersumber pada kebutuhan pemilik ataupun kebutuhan ruang dalam Kantor Kesayangan Indonesia.

b) *Problem Statement*

Menganalisis seluruh kasus bersumber pada kriteria serta suasana di lapangan setelah itu diambil persamaan dari masing- masing catatan list buat dijadikan suatu problem statement.

c) *Ideation*

Ideation adalah tahap dalam proses desain dimana desainer menghasilkan, mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai ide atau konsep sebagai solusi terhadap permasalahan desain yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya (seperti *Empathize* dan *Define* dalam *Design Thinking*).

1. Konsep Desain: memastikan konsep- konsep desain yang nantinya hendak membagikan pemecahan terhadap permasalahan yang terdapat.
2. Gambar Desain dan Gambar Kerja: layout, rencana lantai, rencana langit- langit, rencana ME, nampak potongan, perinci elemen bidang dalamnya, perinci perabot, perspektif.
3. Metode : suatu langkah yang digunakan buat mempermudah menciptakan pemecahan serta dibantu dengan sebagian tata cara yang lain, tata cara tersebut merupakan:
 - a. Survey lapangan.
 - b. Wawancara dengan pengelola.

d) *Prototyping*

Pada tahap ini adalah proses membuat model awal atau versi sederhana dari sebuah produk untuk menguji ide, memvisualisasikan konsep, serta mendapatkan umpan balik sebelum dikembangkan lebih lanjut. Prototyping dapat berupa:

1. Maket Presentasi: membuat maket dengan skala 1:50.
2. Kelengkapan presentasi: membuat sarana- sarana yang menunjang buat presentasi semacam PPT, presentation board, x- banner, lembar kerja dalam dimensi kertas A3.

e) *Test*

Melakukan Test pertama dengan cara evaluasi bersama dengan pembimbing, kemudian dijabarkan kelebihan dan kelemahan untuk pengembangan desain selanjutnya.

3. Hasil dan Diskusi


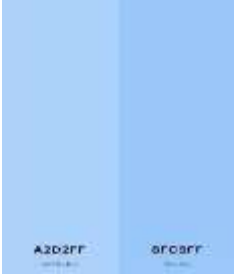

A. Pemilihan Konsep

Pemilihan konsep Mediterania pada perancangan Interior Hotel Dainang didasari oleh kebutuhan masyarakat modern akan ruang yang mampu memberikan ketenangan emosional, relaksasi, dan keseimbangan hidup di tengah tekanan urbanisasi, stres, serta burnout. Konsep Mediterania dipilih karena menghadirkan suasana hangat, santai, terbuka, dan dekat dengan alam, yang sesuai dengan kondisi geografis Pulau Samosir sebagai destinasi wisata yang menawarkan panorama Danau Toba. Konsep ini menekankan penggunaan warna-warna alami seperti putih, biru laut, terracotta, dan hijau zaitun, serta pemakaian material kayu, batu, keramik, dan rotan yang memberi kesan natural dan rustic. Sistem pencahayaan alami dengan bukaan besar, ventilasi silang, serta langit-langit tinggi mendukung kenyamanan iklim tropis, sementara pencahayaan buatan menggunakan lampu gantung rotan atau besi tempa dengan cahaya hangat untuk memperkuat nuansa Mediterania. Selain itu, unsur budaya lokal Batak tetap diakomodasi melalui integrasi ornamen dan motif pada elemen interior, sehingga menciptakan harmoni antara gaya internasional dan identitas lokal. Dengan demikian, konsep Mediterania dipilih tidak hanya untuk menghadirkan fungsi akomodasi, tetapi juga sebagai *healing space* yang memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus mendukung pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Samosir.

B. Skema Warna

Penggunaan warna pada bangunan Hotel Dainang tidak terlalu banyak. Warna utama yang digunakan adalah putih dan hitam. Berikut skema warna yang digunakan.

Tabel .1 Mood Colour

<i>Mood Color</i>	Kode	Efek yang diberikan
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	70543E	Warna mud atau lumpur adalah warna netral yang menyerupai tanah basah, biasanya berupa campuran coklat keabu- abuan. Dalam desain interior, khususnya pada konsep Mediterania, warna ini melambangkan kesan alami, membumi, dan hangat. Sering digunakan pada lantai, dinding, atau furnitur berbahan alami seperti kayu dan batu, warna mud menciptakan suasana tenang, sederhana, namun elegan. Warna ini juga mencerminkan stabilitas dan kenyamanan, sehingga cocok dipadukan dengan warna-warna khas Mediterania lainnya seperti putih, biru laut, terracotta, dan hijau zaitun.
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	A2D2FF dan 8FC9FF	Warna Light Sky Blue melambangkan ketenangan, kebebasan, dan kejernihan, serta sering digunakan dalam desain interior untuk menciptakan suasana ringan dan sejuk seperti langit cerah. Sementara itu, Maya Blue merepresentasikan nilai spiritual, budaya kuno, dan ketenangan emosional melalui perpaduan biru dan hijau. Kedua warna ini sama-sama menghadirkan kesan damai dan alami, sangat cocok digunakan dalam desain berkonsep Mediterania, tropis, atau resort yang ingin menonjolkan nuansa santai dan menyegarkan.
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	C3B091	Warna khaki adalah warna netral yang berada di antara coklat muda dan hijau zaitun pucat, sering diasosiasikan dengan warna tanah atau pasir. Dalam konteks desain dan psikologi warna, khaki melambangkan kesederhanaan, stabilitas, kealamian, dan kepraktisan. Warna ini menciptakan kesan hangat, membumi, dan bersahaja, sehingga sering digunakan dalam desain interior bertema natural, rustic, atau Mediterania. Dalam dunia militer dan seragam, khaki juga mencerminkan kedisiplinan dan ketahanan. Sebagai elemen dekoratif, khaki mudah dipadukan dengan warna netral lainnya seperti putih, abu-abu, terracotta, atau biru laut, untuk menciptakan suasana ruang yang tenang, elegan, dan tidak mencolok.
(C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	WHITE	warna putih memiliki makna yang kuat dan simbolis. Putih melambangkan kesederhanaan, kemurnian, ketenangan, dan kesejukan, serta menjadi elemen utama yang menciptakan suasana terang dan lapang di ruang interior. Warna ini dipilih karenamampu memantulkan cahaya matahari dengan baik, sangat sesuai dengan iklim panas khas wilayah pesisir Mediterania seperti Yunani, Italia Selatan, dan Spanyol. Selain fungsional, putih juga menghadirkankesan bersih dan harmonis saat dipadukandengan warna-warna alam seperti biru laut, terracotta, hijau zaitun, atau coklat tanah. Dalam konteks ini, putih bukan hanya elemen visual, tetapi juga mencerminkan gaya hidup sederhana namun hangat yang menyatu dengan alam.

(Sumber : Yolanda Nurjannah,2025)

C. Alternatif Desain

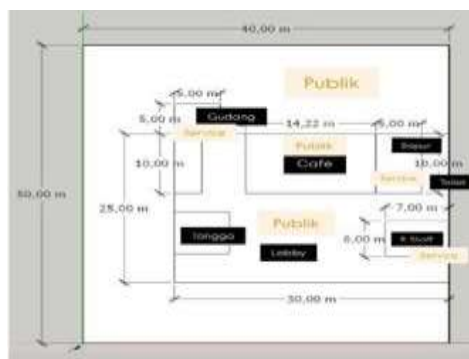
Alternatif estetika ruang pada hotel Dainang yang menerapkan konsep Mediterania dapat dikembangkan melalui perpaduan elemen lokal tropis dengan ciri khas visual Mediterania. Selain penggunaan warna dominan seperti putih, terracotta, dan biru laut, elemen estetis dapat ditambahkan melalui tekstur alami seperti batu kapur, plester kasar, atau dinding unfinished berwarna netral. Motif ubin geometris khas Spanyol atau Maroko dapat digunakan sebagai aksen di lantai, backsplash, atau meja, memberikan sentuhan visual yang dinamis. Alternatif lain termasuk penggunaan perabotan kayu reclaimed, lampu gantung dari anyaman bambu lokal bergaya Mediterania, serta kain pelapis linen dengan corak garis-garis halus berwarna soft blue, zaitun, atau mustard. Di area outdoor, estetika ruang diperkuat dengan vegetasi lokal berdaun besar, pot tanah liat, dan jalur batu koral yang merefleksikan perpaduan lanskap tropis dan Mediterania. Pendekatan ini menciptakan ruang yang tidak hanya estetis dan kontekstual, tetapi juga unik, ramah lingkungan, dan sesuai dengan karakter pesisir Dainang. Berikut estetika ruang yang diterapkan pada dinding Hotel Dainang



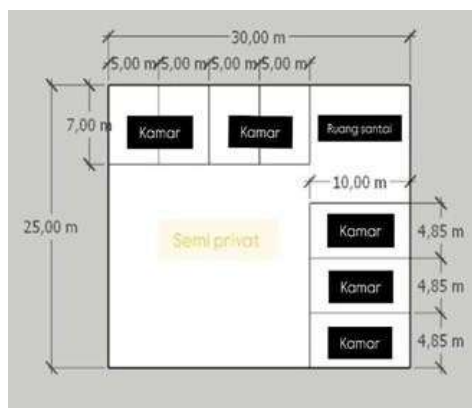
Gambar 1. Area Depan Hotel Dainang (Sumber: Yolanda Nurjannah, 2025)

D. Zooning

Alternatif Tata Ruang disini berhubungan dengan *zoning*, organisasi ruang, pola sirkulasi, *layout* pada konsep desain interior yang akan digarap. Berikut desain yang akan ditampilkan :



Gambar .2. Zoning Lantai 1 Hotel Dainang
(Sumber: Yolanda Nurjannah, 2025)



Gambar .3. Zoning Lantai 2 Hotel Dainang
(Sumber: Yolanda Nurjannah, 2025)

Pada Hotel Dainang terdapat tiga area utama, yaitu area private, area publik, dan area servis, yaitu :

1. *Public Area* adalah area yang bersifat umum, area ini dapat di akses oleh semua orang tanpa adanya batasan apapun. Seperti ruang tamu hotel, pengunngjung kafe dan staf.
2. *Private Area* adalah area yang sifatnya tertutup dan hanya bisa diakses oleh orang tertentu untuk kepentingan pribadi yang lebih spesifik, khususnya di kawasan yang dapat memberikan suasana santai dan suasana tenang. Seperti ruang karyawan pada hotel dainang.
3. *Semi Private Service Area* merupakan area yang melayani orang-orang tertentu karena sifatnya tertutup atau private.
4. *Semi Public Service Area* merupakan area yang digunakan untuk melayani aktivitas orang yang berada pada lokasi tersebut dan dapat di akses oleh siapapun. Seperti toilet pada hotel dainang.

E. Organisasi Ruang

Hotel Dainang menekankan pada keterbukaan, kesinambungan antara ruang dalam dan luar, serta pengalaman ruang yang santai dan alami. Secara umum, Area publik seperti lobby, lounge, dan restaurant dirancang dengan sirkulasi terbuka, langit langit tinggi dan bukaan besar agar cahaya alami dan angin dapat masuk secara maksimal menghadirkan suasana terang dan segar khas pesisir mediterania. Ruang-ruang ini sering dikoneksikan secara visual dan fungsional dengan taman, kolam renang, atau teras luar yang dipenuhi elemen natural seperti tanaman tropis, krikil dan lantai batu alam.

Kamar-kamar tamu diatur agar menghadap ke arah danau atau taman, menekankan pada privasi, ketenangan, dan hubungan langsung dengan alam. Penataan Interiornya sederhana namun elegan, dengan dominasi warna putih, aksesoris teracotta atau biru laut, serta penggunaan furnitur rotan atau kayu alami. Transisi antar ruang seperti lorong, balkon, atau ruang semi terbuka dirancang tidak kaku, seringkali dilengkapi elemen lengkung dan pencahayaan hangat untuk memperkuat kesan rileksasi dan kenyamanan. Dengan pendekatan ini, organisasi ruang hotel tidak hanya fungsional tetapi juga mencerminkan filosofi Mediterania terbuka, menyatu dengan alam dan bersahaja.

F. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi pada Hotel Dainang yang mengadopsi konsep Mediterania dirancang dengan prinsip terbuka, mengalir, dan terintegrasi dengan alam sekitar. Area publik seperti lobi, restoran, dan kolam renang biasanya terhubung melalui jalur sirkulasi yang tidak kaku, memanfaatkan koridor semi-terbuka, teras, atau jalan setapak berpavement alami yang dikelilingi taman tropis. Sirkulasi horizontal dibuat lebar dan terang, sering kali dilengkapi dengan elemen lengkung dan pencahayaan alami yang masuk melalui bukaan besar. Transisi antar ruang menggunakan pola indoor-outdoor *continuity*, di mana tamu bergerak dari ruang tertutup ke ruang terbuka dengan mulus, menciptakan pengalaman ruang yang relaks dan natural. Sirkulasi vertikal seperti tangga atau lift biasanya ditempatkan dekat dengan atrium atau void untuk menjaga keterhubungan visual antar lantai. Pola ini mencerminkan filosofi Mediterania yang mengutamakan kenyamanan, relaksasi, dan hubungan harmonis antara ruang bangunan dan lanskap sekitarnya.

G. Equipment

Equipment yang dibutuhkan pada setiap ruang Hotel Dainang dengan konsep Mediterania yang telah dikerjakan berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan setiap ruangan Hotel Dainang. *Equipment* berikut ini adalah equipment diperlukan untuk setiap ruangan pada Hotel Dainang:

Tabel.2. Tabel *Equipment* (Sumber : Yolanda, 2025)

NO	AREA	EQUIPMENT
1	Kamar	Ac
		Tempat Tidur
		Tv
		Toilet
		Sofa
		Lampu Tidur
		Meja
		Lemari
2	Toilet Kamar	Wc
		Shower
		Kaca
		Westafel
3	Toilet Umum	Bathtub
		Wc
		Keran
		Westafel
		Kaca
4	Cafe Indoor	Lemari
		Sofa
		Kursi
		Meja
		Ac
5	Ruang Staff	Mini Bar
		Meja
		Kursi
		Ac
6	Cafe Outdoor	Lemari
		Meja
		Kursi
		Bar
		Kursi Santai

H. Hasil

Hasil desain memberikan gambaran keseluruhan desain yang telah dirancang dan merupakan perwujudan ide/gagasan solusi desain. Hasil desain yang dimasukkan dalam *Rendering* Perspektif. *Rendering* Perspektif berisi gambar-gambar desain yang telah di render dan merupakan hasil akhir dari sebuah desain yang digarap. Berikut hasil-hasil *rendering* dari desain Hotel Dainang dengan Konsep Mediterania:



Gambar.4. Layout Hotel Dainang (Sumber : Penulis, Yolanda,2025)



Gambar.5. Tampak Samping Hotel Dainang (Sumber : Penulis, Yolanda, 2025)



Gambar.6. Ruang Reseptionist Hotel Dainang (Sumber : Penulis, Yolanda, 2025)



Gambar.7. Cafe Indoor Hotel Dainang (Sumber : Penulis, Yolanda,2025)



Gambar.8. Kitchen Set Hotel Dainang (Sumber : Penulis, Yolanda,2025)



Gambar.9. Area Tangga Hotel Dainang (Sumber : Penulis, Yolanda,2025)



Gambar.10. Kamar Hotel Dainang (Sumber : Penulis, Dainang Yolanda, 2025)



Gambar.11. Tampak Belakang Hotel Dainang (Sumber : Penulis, Yolanda, 2025)



Gambar.12. Tampak Belakang Hotel Dainang (Sumber : Penulis, Yolanda, 2025)

4. Kesimpulan

Perancangan Interior Hotel Dainang dengan konsep Mediterania adalah bahwa penerapan konsep ini berhasil mewujudkan desain ruang yang harmonis, hangat, dan selaras dengan kebutuhan wisatawan modern akan kenyamanan emosional serta pengalaman beristirahat yang menenangkan. Konsep Mediterania yang dipilih mampu menjawab permasalahan psikologis akibat tekanan kehidupan perkotaan, seperti stres dan burnout, dengan menghadirkan suasana terbuka, alami, dan santai yang sesuai dengan kondisi geografis Pulau Samosir sebagai destinasi wisata unggulan di kawasan Danau Toba. Penggunaan elemen warna putih, biru laut, terracotta, dan hijau zaitun dipadukan dengan material kayu, batu, keramik, dan rotan memberikan kesan natural, hangat, sekaligus eksotis. Pencahayaan alami melalui bukaan besar dan skylight dipadukan dengan pencahayaan buatan bercahaya hangat menghadirkan atmosfer yang nyaman, sedangkan sistem penghawaan alami melalui ventilasi silang dan langit-langit tinggi mendukung kenyamanan iklim tropis. Interior hotel, mulai dari resepsionis, kamar, restoran, café, area tunggu, hingga kolam renang dirancang secara terpadu sehingga menciptakan kesinambungan visual dan fungsional yang kohesif. Selain mengedepankan nuansa Mediterania, desain ini juga mengintegrasikan unsur budaya lokal Batak melalui ornamen dan motif tradisional sehingga tidak hanya menonjolkan keindahan estetika internasional, tetapi juga menjaga identitas lokal. Dengan demikian, perancangan Hotel Dainang tidak hanya menghadirkan fasilitas akomodasi yang representatif, tetapi juga menjadi healing space yang berperan penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Samosir sekaligus memperkuat daya tarik kawasan wisata Danau Toba secara keseluruhan.

Referensi

1. Adwitya P, A. M. (2020). TA: PERANCANGAN LOTUS BOTANICAL GARDEN DENGAN PENERAPAN PRINSIP DESAIN BIOFILIK (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional).
2. Anjani, L., Widyaevan, D. A., & Anwar, H. (2019). Penerapan Konsep Kapha Pada Interior Hotel Butik Seminyak Bali. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(3), 288-300.
3. Azis, Y. J. (2023). Desain Interior Shirazi Resort and Villas Berkonsep Lokalitas Kebudayaan Zanzibar dengan Sentuhan Gaya Mediterania untuk Membangun Impresi Pengunjung sebagai Akomodasi Wisata Mewah (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
4. Freddy H. Istanto, 2021. Telaah Gaya Asitektur Mediterania di Indonesia. From: <https://dimensi.ptra.ac.id/index.php/ars/article/view/15707>
5. Irawati, Ihwana As'ad, Abdul Rachman Manga, and Anugrah Aqsa, 2023. Implementasi Augmented Reality (AR) Untuk Desain Interior di Lembang Marinding. From: <https://ejournal.akakom.ac.id/index.php/JPM/article/view/762/0>
6. Kadek Hendrik Valentino, I Nyoman Nuri Arthana, I Kadek Merta Wijaya, 2023. Perencanaan dan Perancangan Resort Kabupaten Jembrana. From: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/article/view/6991>
7. M. Rizky Fauzi, Erwin Yuniar Rahadian, 2023. Penerapan Tema Arsitektur Adaptif Mediterania Adaptasi Dari Italian Rivera Pada Theme Park Italian Waterform Education & Cultural Park, Panglengan, Kab. Bandung. From: <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/226>
8. Mulya Aliza Putri, S. (2022). Perancangan Interior Rungkut Butik Hotel Surabaya (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
9. Putri, K. N. Y. (2022). Tinjauan Visualisasi Unsur Intangible Pada Interior Restoran Gold Star 360 Di Bandung (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).
10. Rheza Rahardi, 2013. Perancangan Sari Arter Boutique Villa Resort Berdasarkan Konsep Alam Dengan Pemanfaatan Material Alam lembang. From <https://www.neliti.com/id/publications/244264/perancangan-sari-ater-boutique-villa-resort-berdasarkan-konsep-alam-dengan-peman>
11. Rio Kurniawan, 2018. Villa Resort Batu Belimbing di Kota Singkawang. From: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/viewFile/25094/75676576347>
12. Rizky, Z. A. (2022). Perancangan Interior Hotel Resort Samahi Carita Berwawasan Desain Berkelanjutan Di Pandeglang (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).
13. Sari, N. G. P. (2022). Desain Interior Hotel Resor dengan Gaya Mediterania Bernuansa Budaya Lokal Di Yogyakarta.
14. Sri Mulya Aliza Putri, 2022. Perancangan Interior Rungkut Butik Hitel Surabaya. From: https://digilib.isi.ac.id/11771/15/Sri%20Mulya%20Aliza%20Putri_2022_NA_SKAH%20PUBLIKASI.pdf
15. Utaminingsy, B. M. (2020). Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Pengembangan Wisma Kaliurang Menjadi Hotel Resort Menggunakan Konservasi Arsitektur Di Kaliurang, Sleman, DIY (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).